

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI RA DIPONEGORO 1 KUTAWIS
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh :

MUSMIROTUN KHASANAH
NIM. 1617406111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI RA DIPONEGORO 1 KUTAWIS
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Musmirotun Khasanah
Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Munculnya pandemi Covid-19, mengakibatkan berbagai sektor kehidupan berubah, tak terkecuali sektor pendidikan termasuk RA Diponegoro 1 Kutawis. Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pada situasi ini peran orang tua menjadi sangat penting dan tidak terpungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu adalah garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Dalam penelitian ini, penulis ingin mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sementara objek penelitiannya adalah bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Kepala RA dan orang tua siswa. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Jika pada pembelajaran konvensional peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Namun, dalam menjalankan perannya orang tua siswa memiliki beberapa faktor pendorong dan penghambat selama pembelajaran daring.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring, RA Diponegoro 1 Kutawis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Fokus Kajian.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua.....	18
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	18
2. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua	20
3. Tanggung Jawab Orang Tua.....	28
4. Hak dan Kewajiban Orang Tua	30
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Belajar Anak	32
B. Pembelajaran Daring	34
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	34

2. Karakteristik Pembelajaran Daring	37
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	39
C. Anak Usia Dini	42
1. Pengertian Anak Usia Dini	42
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	44
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	45
4. Tahap Perkembangan Anak	48
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Orang Tua Siswa dan Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.....	56
B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga	59
C. Analisis Data Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa. Maksud dewasa adalah dewasa secara integrasi, yaitu dewasa pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, sikap dan kepribadian atau dengan kata lain dewasa dalam cipta, rasa dan karsa.¹ Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa “*setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*”. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukan untuk anak usia dini. Pendidikan

¹ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 23

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1.

anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.³ Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan organisasi.⁴ Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga.⁵

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu, sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Karena orang tua sebagai pelaksana pendidikan dalam keluarga maka orang tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.⁶ Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

³Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13

⁴Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 18.

⁵Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 18-19.

⁶Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 213.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak sebab segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikannya sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkehalayak di masyarakat serta tidak menyusahakan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial.⁷ Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.⁸ Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik terlebih dalam keadaan sekarang yaitu adanya pandemi Covid-19.

⁷ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242.

⁸ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4.

Pandemi Covid-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* danantisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut *Unesco* tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di rumah. Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran *daring* sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana pembelajaran *daring* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik serta peran orang tua dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran *daring* memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Pasien Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah berdasarkan *update* per tanggal (08/12/2020) 586.842 positif, 18.000 meninggal dunia dan 483.497 sembuh.⁹ Hal ini tentu menjadi perhatian semua

⁹ Government Website, "Update Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19", dalam <https://covid19.go.id>, diakses pada hari Selasa, 08 Desember 2020, pukul 14.07 WIB.

elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya mengalihkan pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing. Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, di antaranya orang tua merasa kesusahan dalam membujuk anaknya untuk belajar, kuota yang kurang mendukung, sinyal juga terkadang susah, terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.¹⁰

Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya pada situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu adalah garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Munir orang tua anak didik pada hari Selasa, 29 September 2020 pukul 15.30

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) di mana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Terlebih bagi anak usia dini yang notabene masih suka bermain dan tidak bisa terpisahkan dari teman-temannya sehingga sulit untuk menjaga jarak dan melakukan *psysical distancing*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing, memotivasi, memfasilitasi, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran anak-anaknya di rumah, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar. Setelah adanya penerapan BDR (belajar dari rumah) dan dunia pendidikan diliburkan sejak tanggal 16 Maret 2020, pada tanggal 19 Mei 2020, peneliti melakukan study penelitian di desa Kutawis Kecamatan

Bukateja Kabupaten Purbalingga, terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring. Melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah dan beberapa dewan guru serta orang tua RA /BA di desa Kutawis. Dari empat lembaga RA/BA di desa Kutawis yang berhasil peneliti wawancarai, peneliti mengambil penelitian di RA Diponegoro 1 Kutawis tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring. Peneliti mengambil penelitian di lembaga ini karena satu-satunya lembaga tertua dan orang tuanya banyak yang berperan aktif dalam mendampingi, membimbing, memfasilitasi dan mendukung anak-anaknya dalam pembelajaran selama di rumah.

Dari latar belakang di atas maka Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring dalam pendidikan anak usia dini dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan gabungan dari dua kata yaitu *peran* dan *orang tua*. Kata peran sering dikaitkan dengan seorang aktor dalam suatu drama. Dalam kamus *Oxford Dictionary*, kata peran diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹¹

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 856.

Kata orang tua, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dsb).¹² Sementara dalam bahasa Arab, kata orang tua berasal dari kata *walad* yang berarti ayah dan ibu. Secara umum orang tua adalah orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang di dalam kehidupan sehari-hari, lazim disebut dengan bapak-ibu.¹³ Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi fisik maupun psikologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya.

Kata peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Peran berarti ikut bertanggungjawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya, karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah SWT.

2. Pembelajaran Daring

Kata “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 802.

¹³ Tamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980), hlm. 1.

proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹⁴

Ada beberapa aplikasi juga yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) *Cisco webex*.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet di mana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan di manapun.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut *National Assosiation Educational for Young Children* (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun.¹⁵ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus

¹⁴ Sofyana dan Abdul, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun", dalam *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, tahun 2020, hlm. 82.

¹⁵ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 7.

memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹⁶ Berdasarkan definisi tersebut anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini adalah individu yang unik, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, dan bahasa.

4. RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

RA Diponegoro 1 Kutawis merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Yayasan YPM NU Bhina Bakti Wanita Kabupaten Purbalingga. RA Diponegoro 1 Kutawis terletak di desa Kutawis kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, tepatnya di desa Kutawis Rt 02 Rw 10 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

C. Fokus Kajian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara lebih dalam peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu

¹⁶ Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 5.

terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan mengolah data, dan membuat suatu kesimpulan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif mengenai fakta-fakta atau suatu keadaan yang sedang terjadi di lapangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah, “bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B Di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang peran orang tua dalam pembelajaran dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan inspirasi bagi orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di kala pandemi.

b. Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak dan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar anak selama masa pandemi Covid-19.

3) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan Penulis tentang peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi dan dapat menambah serta memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya di bangku kuliah.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring. Beberapa kajian dalam bentuk buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Pertama, Nika Cahyati yang meneliti tentang peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan

kemampuan anaknya dalam belajar.¹⁷ Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati memiliki kesamaan fokus penelitian dengan penulis tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring, tetapi terdapat perbedaan pada objek yang diteliti dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, Nika menggunakan sampel orang tua di desa Kuningan yang memiliki anak usia 5-8 tahun dan metode penelitiannya adalah kualitatif fenomenologis. Sementara penulis menggunakan sampel orang tua murid di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Kedua, Agustien Lilawati yang meneliti tentang peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. (2) dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya.¹⁸ Penelitian Agustien memiliki kesamaan fokus penelitian dengan penulis, yaitu peran orang tua dalam pembelajaran daring. Namun, meskipun demikian terdapat perbedaan pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Jika Agustien meneliti di RA Cendekia Surabaya dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Penulis melakukan penelitian di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Ketiga, Lia Nur Atiqoh Bela Dina yang meneliti tentang respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua merespon positif terhadap

¹⁷ Nika Cahyati, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19", dalam Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 04, No. 1, Juni 2020.

¹⁸ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 05, No. 1, Tahun 2020.

pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul Ulum. Pembelajaran daring membuat mereka banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.¹⁹ Meskipun sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring, tetapi penelitian Lia lebih memfokuskan pada bagaimana respon orang tua itu sendiri, sementara penulis lebih memfokuskan pada bagaimana peran orang tua itu sendiri dalam proses pembelajaran.

Keempat, Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani yang meneliti tentang optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep sekolah *online* membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orang tua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai.²⁰ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia, penelitian yang dilakukan oleh Tsaniya juga memiliki kesamaan dengan penulis tentang pembelajaran daring. Hanya saja, Tsaniya lebih memfokuskan pada

¹⁹ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam Jurnal Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 02, No. 1, Tahun 2020.

²⁰ Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi Covid-19", dalam Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 1, April Tahun 2020.

bagaimana optimalisasi pengawasan orang tua sementara penulis lebih memfokuskan pada peran orang tua.

Kelima, Lilia Kusuma Ningrum yang meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo 25 Polos, kecamatan Metro Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman.²¹ Dalam penelitian ini, Lilia memiliki fokus penelitian yang sama dengan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Hanya saja, jika Lilia lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di era normal, penelitian penulis lebih fokus pada peran orang tua dalam pembelajaran di era pandemi.

Keenam, Wardina Khairani yang meneliti tentang peran orang tua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orangtua yang memiliki anak menggunakan media internet, 8 di antaranya berdampak negatif dan 2 di antaranya berdampak positif. Dampak negatif penggunaan media internet pada anak, anak suka melalaikan sholat, anak menjadi malas mengaji, anak menjadi lebih emosional jika tidak diberikan akses internet, dan anak menjadi pribadi yang individual yang tidak peduli dengan lingkungannya. Dampak positif penggunaan media internet pada anak adalah anak akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas sekolah dan bisa mengakses video edukasi untuk anak di *youtube*.²² Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua, bedanya pada penelitian

²¹ Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo 25 Polos, kecamatan Metro Selatan", dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Tahun 2019, hlm. v.

²² Wardina Khairani, "Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak", dalam Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019, hlm. ii.

ini lebih fokus pada penggunaan internet sementara penulis lebih fokus pada proses pembelajaran selama pandemi.

Ketujuh, Novrinda yang meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi berada pada kategori baik. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut agar meneliti peran orangtua yang difokuskan pada faktor status sosial.²³ Meskipun sama-sama meneliti tentang peran orang tua, tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini lebih fokus pada peran orang tua dalam pendidikan anak dilihat dari latar belakang pendidikan orang tuanya sementara penulis lebih focus pada bagaimana peran orang tua itu sendiri dalam pembelajaran daring tanpa melihat latar belakang pendidikan orang tua.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab yaitu: Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

²³ Novrinda, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", dalam Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017.

Bab kedua, merupakan landasan teori atau kajian teori yang terdiri dari empat sub pembahasan, yaitu yang pertama orang tua, yang meliputi pengertian peran orang tua, tanggung jawab orang tua, hak dan kewajiban orang tua, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam belajar anak. Sub pembahasan kedua pembelajaran daring, yang meliputi, pengertian pembelajaran daring, karakteristik pembelajaran daring, dan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Sementara sub pembahasan ketiga yaitu anak usia dini yang meliputi, pengertian anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, dan tahap perkembangan anak.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis, hasil penelitian peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis, dan analisis data peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini berisi simpulan dan saran. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Jika pada pembelajaran konvensional peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Para orang tua siswa RA Diponegoro 1 Kutawis Kelompok B sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam pembelajaran daring dengan maksimal. Beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan mengingatkan anaknya tentang tugas sekolahnya, mendampingi dan mengawasi anaknya dalam pembelajaran daring, dan menjelaskan materi tentang tugas pembelajaran daring kepada anaknya. Sementara beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam perannya sebagai pembimbing adalah dengan menanyakan kegiatan belajar anak sehari-hari dalam pembelajaran daring, mengikutsertakan anak dalam kegiatan bimbingan, dan menanyakan kesulitan yang dihadapi anaknya dalam pembelajaran daring.

Dalam perannya sebagai motivator, beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak adalah dengan cara memberi motivasi anak agar tetap konsisten dan semangat dalam pembelajaran daring, memberi hadiah ketika anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, dan memberikan nasihat dan motivasi kepada anak ketika anak tidak semangat belajar. Sedangkan sebagai fasilitator, upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan menyediakan fasilitas pembelajaran di rumah yang memadai kepada anaknya, hanya saja ada beberapa yang terkendala masalah kuota internet, tetapi secara keseluruhan terkait peralatan dan bahan pembelajaran sudah memadai.

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring di RA Diponegoro 1 Kutawis di antaranya adalah: 1) Adanya kerjasama yang kooperatif antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, 2) Adanya peran aktif orang tua siswa dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring, 3) Adanya kesadaran orang tua siswa dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman selama pembelajaran daring, dan 4) Adanya kesadaran orang tua siswa dalam menyediakan dan melengkapi fasilitas belajar untuk anaknya selama pembelajaran daring.

Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring di antaranya adalah: 1) Masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki HP android sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran daring, 2) Beberapa orang tua siswa memiliki problem kekurangan quota internet dan signal yang tidak mendukung untuk pembelajaran daring, 3) Pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, 4) Beban pekerjaan yang terlalu banyak di rumah sehingga orang tua tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring. Sehingga, terkadang anak baru mengerjakan tugas ketika orang tuanya sudah menyelesaikan urusan domestiknya, dan 5) Metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan anak merasa jenuh dan bosan dalam belajar daring.

B. Saran-saran

1. Kepada para Pembaca dan Peneliti yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori. Skripsi ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju, sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.
2. Kepada orang tua, diharapkan mampu berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya selama belajar daring, terlebih bagi anak usia dini yang masih sangat membutuhkan perhatian khusus. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat

melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Kepada pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran daring sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar daring.



DAFTAR PUSTAKA

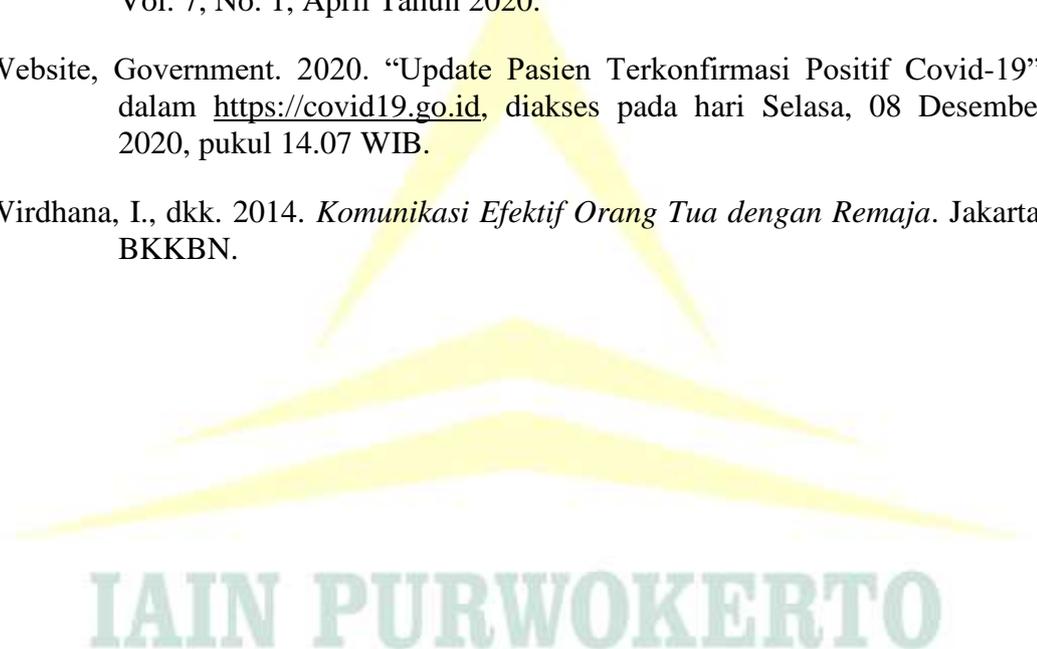
- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. "Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di jurusan PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya", dalam *Journal Of Early Childhood Care & Education (JECCE)*, Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-maghribi bin as-said al-maghribi. 2004. *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Darul Haq.
- Anurraga, Hening Hangesty. 2019. "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Offset.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2016. *Esensi Penyusunan Materi Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyati, Nika. 2020. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 04, No. 1, Juni 2020.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. 2020. "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 02, No. 1, Tahun 2020.
- Drajat, Zakia Dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.

- Hadi, Abdul. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: An-Nisa.
- Hadisi, La dan Wa Muna. 2015. “Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-Learning”, dalam *Jurnal At-Ta’dib*, Vol.8 No.1.
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hendri. 2014. “Pemanfaatan Sharabel Content Object Refrence Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning”, dalam *Jurnal Media Sistem Informasi*, Vol. 8.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Child Development*. Mc Graw Hill Book Company, NY, USA.
- _____. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, R. dan R. Leny. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kasiram, Mohamad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Khairani, Wardina. 2019. “Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak”, dalam *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019*, hlm. ii.
- Kuntarto. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi”, dalam *Journal Indonesian Language Education and Literature/ILE&E/Vol.3 No. 1*.
- Kurniawan, Yedi. 1993. *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam dan Permasalahannya*. Jakarta: Firdaus.
- Lilawati, Agustien. 2020. “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 05, No. 1, Tahun 2020*.
- Mahfuzh, Muhammad Jamaluddin Ali. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim, Terj. Tarbiyatul Islamiyatultifli wal marohiq oleh Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Mahjuddin. 1995. *Membina Akhlak Anak*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mushoffa, Aziz. 2009. *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mustofa, M. I., M. Chodzirin, dan Sayekti L. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nasution, Tamrin dan Nurhalijah Nasution. 1980. *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Gunung Mulia.
- Ni'mah. 2016. "Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)", (Palangkaraya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya, 2016)
- Ningrum, Lilia Kusuma. 2019. "Peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo 25 Polos, kecamatan Metro Selatan", dalam *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, Tahun 2019, hlm. v.
- Novrinda. 2017. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", dalam *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017.
- Pratama, Dodi. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak", dalam *Artikel Penelitian*, (Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018)
- Purwanto, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT.Rajagrafindo.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Santoso, Soegeng. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Diana. 2017. “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa”, dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI Palembang 25 November 2017.
- Sari, P. 2015. “Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning”, dalam Jurnal Ummul Quro, vol.6.
- Schaefer, Charles. 2009. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Jakarta: Effhar Dahara Prize.
- Seno & Zainal, A. E. 2019. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi”, dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, vol. 2.
- Soelaeman, Moenandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar: Teori an Konsep Ilmu*. Bandung: Refika Aditama.
- Sofyana dan Abdul. 2020. “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”, dalam Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, tahun 2020.
- Sucipto dan Raflis. 2000. *Profesi Keorangtuaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Supardi dan Aqila Smart. 2010. *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang tua Sibuk*. Jogjakarta: Katahati.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Umar, Munirwan. 2015. “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, dalam *Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, 2015*, hlm. 20.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1.
- Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika. 2020. “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, April Tahun 2020.
- Website, Government. 2020. “Update Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19”, dalam <https://covid19.go.id>, diakses pada hari Selasa, 08 Desember 2020, pukul 14.07 WIB.
- Wirdhana, I., dkk. 2014. *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*. Jakarta: BKKBN.



IAIN PURWOKERTO